

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dimiliki setiap orang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menyikapi dan mampu menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan harus diberikan sejak usia dini hingga akhir hayat karena dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang sangat bermanfaat (Sukmayasa *et al.*, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting bagi suatu negara untuk dapat berkembang dengan pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan menjadi prioritas utamanya, karena pendidikan dapat mengubah kemiskinan dalam negara tersebut menjadi sebuah kesejahteraan. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Peradaban yang tinggi terbentuk dari sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter. Dan sebaliknya jika sumber daya manusia (SDM) yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Pendidikan harus mampu membuat peserta didik menjadi aktif, cerdas dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman (Syahrul *et al.*, 2022).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, dari tahun ke tahun kualitas pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat Indonesia. Pasalnya kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri (Kurniawati, 2022).

Salah satu yang menjadi permasalahan yang dihadapi di bidang pendidikan saat ini ialah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu kelas dengan cara tertentu, ditujukan agar peserta didik mampu membangun struktur kognitif melalui pencarian informasi secara mandiri maupun berkelompok

(Junaedi, 2019). Namun yang terjadi adalah dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung didorong untuk menghafal, mengingat dan menimbun informasi yang disampaikan oleh guru yang bersumber dari buku paket tanpa mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Guru sering kali hanya menyampaikan informasi kemudian peserta didik hanya mendengarkan lalu mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Aktivitas yang hanya mendengarkan dan mencatat membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat di dalam kelas sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena untuk membekali peserta didik dalam memecahkan masalah di era globalisasi sekarang ini yang perkembangannya kian pesat. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat Siswa Menengah Atas (SMA). Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran dengan menekankan pada pemberian materi secara langsung. Pembelajaran biologi bukan hanya sekadar proses transfer ilmu dari guru ke siswa, namun proses untuk mencari dan menemukan pengetahuan sehingga pemahaman meningkat. Dalam pembelajaran biologi peserta didik dapat mengalami kesulitan untuk memahami dan menguasai konsep biologi (Tamba, 2020). Seharusnya dalam pembelajaran biologi menggunakan fakta-fakta atau permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran biologi berkaitan erat dengan mencari tahu sebuah informasi dan mengembangkan informasi tersebut dengan pemikiran peserta didik berdasarkan pengetahuan atau pengalamannya, sehingga peserta didik diharapkan mampu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Pada umumnya pembelajaran biologi yang biasanya diterapkan guru adalah pembelajaran dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru biologi di sekolah SMA N 1 Girsang Sipangan Bolon terlihat kemampuan kognitif peserta

didik yang masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru biologi tersebut. Selama ini pembelajaran yang sering dilakukan adalah metode ceramah dengan hanya mengandalkan buku paket biologi saja. Guru biologi yang ada di sekolah tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran biologi beliau telah menerapkan beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *mind mapping*, *picture and picture* dan *quiz team*. Namun, tetap saja beberapa peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi merasa bosan di dalam kelas karena merasa dirinya tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak diserap oleh peserta didik dengan baik. Guru biologi di sekolah tersebut masih menerapkan *teacher centered learning* dalam artian pada proses belajar mengajar dalam kelas tersebut guru memegang kendali sepenuhnya tanpa melibatkan peserta didik. Sedangkan, kurikulum di sekolah tersebut yaitu menerapkan kurikulum 2013. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang santai, gembira mempunyai jiwa semangat yang tinggi tanpa rasa khawatir dan peserta didik dapat berekspekasi secara terbuka (Rianti,2023). Namun, kenyataannya masih banyak guru tidak menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam penerapan metode pembelajaran ceramah, hasil belajar kognitif peserta didik hanya mencapai 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) materi pelajaran biologi di sekolah tersebut yakni 70.

Di Indonesia, guru berperan sebagai pusat pendidikan. Selama pembelajaran di kelas, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peran guru sangat penting untuk membuat peserta didik berkualitas akademik, keahlian, emosional, moral dan spiritual. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memiliki kemampuan, keahlian dan dedikasi yang tinggi untuk mengajar (Kusnandar, 2007). Guru yang baik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menggunakan metode mengajar yang baik tetapi juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar mereka dapat menguasai kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran. Guru yang baik juga juga harus mampu menentukan dan

menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang baik sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah saat mengajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif supaya materi yang diajarkan oleh guru dapat bermakna bagi peserta didik dan dapat mengubah hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil dan aktivitas peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Djonomiarjo, 2019). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat lebih aktif, kritis dan inovatif sehingga dalam materi pelajaran peserta didik dapat menemukan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan yang dapat menyebabkan kepuasan tersendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah sebagai sumber belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam prosesnya peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik sehingga peserta didik terangsang untuk belajar (Ardianti *et al.*, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah secara berkelompok atau tim dengan cara analisis sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah apersepsi pembelajaran, kemudian peserta didik diberikan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan sehingga perlu didiskusikan secara berkelompok. Model ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena model ini bersifat *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam model pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator saja yang memandu jalannya

proses diskusi berlangsung kemudian guru menarik kesimpulan dari beberapa argument yang telah dipaparkan oleh setiap kelompok. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) tampaknya akan meningkatkan keterampilan interpersonal, berpikir kritis, mencari informasi, berkomunikasi, saling menghormati dalam bekerja sama dengan kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam model pembelajaran ini cenderung memiliki sikap yang lebih positif menuju arah dan kinerja yang baik dalam suatu tes.

Ekosistem merupakan salah satu materi biologi yang diajarkan di kelas X semester genap. Ekosistem merupakan suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi ekosistem meliputi menentukan komponen dan satuan ekosistem, memahami hubungan atau interaksi antar komponen biotik dengan komponen biotik dan komponen abiotik dengan komponen biotik yang akan membentuk sebuah pola dalam ekosistem dan memahami pola interaksi manusia mempengaruhi lingkungan. Menurut Arends (2008), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik. Peserta didik pada pembelajaran ekosistem model PBL akan belajar menemukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru akan membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan yang autentik dalam menemukan penyelesaian masalah yang nyata di dalam ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian melalui model pembelajaran ini siswa akan terlibat secara aktif sehingga materi yang dipelajari akan bermakna bagi peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian (Syahrul *et al.*, 2022) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambitu bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Kemudian penelitian (Dewi *et.al* 2021) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas Belajar Siswa bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik hal tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan Uji t yang dilakukan. Hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 17,79$ dan $t_{tabel} = 2,101$. Dengan demikian kriteria pengujian yang dapat diterima ialah $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi hipotesis yang diterima ialah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem di Kelas X IPA SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon T.P. 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Hasil belajar kognitif peserta didik masih rendah
2. Guru melakukan proses pembelajaran biologi dengan metode ceramah
3. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru
4. Peserta didik kurang aktif dan hanya berperan sebagai penerima informasi

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem di Kelas X IPA SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon T.P. 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada ;

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X semester II SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon
2. Pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran berbasis masalah sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol
3. Materi pokok pelajaran pada penelitian ini adalah Ekosistem

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon materi ekosistem?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon materi ekosistem?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon materi ekosistem
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas belajar peserta didik SMAN 1 Girsang Sipangan Bolon materi ekosistem

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan semangat dan motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar